

Penanaman Sikap Nasionalisme melalui Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas IV SDN 05 V Suku Bawah

Geni Sagita^{1✉} & Encep Supriatna²

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, genisagita@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-2223-8680](https://orcid.org/0000-0002-2223-8680)

²Universitas Pendidikan Indonesia, cepsup1976@gmail.com, Orcid ID: [0000-0002-9820-740X](https://orcid.org/0000-0002-9820-740X)

Article Info

History Articles

Received:

Jun 2021

Accepted:

Jul 2021

Published:

Aug 2021

Abstract

The entry of the current era of globalization impacts the decline in the value of the individual towards his love for the homeland. One of the efforts to filter the influence of the entry of foreign cultures into Indonesia is by instilling an attitude of nationalism in students. This study aims to determine the form of nationalism, cultivate a nationalistic mindset, and know the supporting and inhibiting factors inculcating nationalism through social studies subjects in IV grade students of SDN 05 Suku Bawah. In conducting this research, the researcher uses a qualitative descriptive method with a naturalistic inquiry strategy. In this method, the researcher goes directly to the field, observing the subject and exploring the problems. The research is carried out purely without manipulating the subject to be studied. This research was conducted at SDN 05 V Suku Bawah, with research subjects from IV grade students and IV grade teachers at SDN 05 V Suku Bawah. In conducting research, data collection techniques and instruments used are interviews, observation, and documentation. The results of the findings in the field indicate the forms of nationalism possessed students in the form of patriotism, self-sacrifice, discipline, unity and integrity, courage and honesty, and discipline and obedience to regulations. The structure of planting an attitude of nationalism can be done in habituation and exemplary activities or contextual examples. The driving and inhibiting factors instilling an attitude of nationalism in students in the form of school facilities, and the limitations of learning media and the delivery of material carried out by teachers.

Keywords:

Attitude, Nationalism, Fourth-Grade Students, Social Science Learning

How to cite:

Sagita, G., & Supriatna, E. (2021). Penanaman sikap nasionalisme melalui mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 05 V Suku Bawah. *Didaktika*, 1(2), 354-362.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:
Jun 2021
Diterima:
Jul 2021
Diterbitkan:
Agu 2021

Abstrak

Masuknya era globalisasi pada zaman sekarang berdampak pada penurunan nilai yang dimiliki individu terhadap kecintaanya terhadap tanah air. Salah satu upaya untuk memfilter pengaruh masuknya budaya asing ke Indonesia adalah dengan cara menanamkan sikap nasionalisme kepada siswa. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bentuk sikap nasionalisme, mengetahui bagaimana cara penanaman sikap nasionalisme, mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman sikap nasionalisme melalui mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 05 V Suku Bawah. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memanfaatkan metode deskriptif kualitatif melalui strategi naturalistik inquiry, dalam metode ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian guna mengamati langsung subjek serta mempelajari masalah-masalah yang akan diteliti, penelitian dilakukan murni tanpa ada memanipulasi subjek yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di SDN 05 V Suku bawah, beserta responden penelitian berupa siswa kelas IV beserta wali kelas IV SDN 05 V Suku Bawah. Dalam melakukan penelitian, teknik pengumpulan data beserta instrumen yang dipakai peneliti berupa wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil dari temuan di lapangan menunjukkan bahwa bentuk sikap nasionalisme yang dimiliki siswa berupa sikap cinta tanah air, rela berkorban, disiplin, persatuan dan kesatuan, berani dan jujur serta disiplin dan patuh terhadap peraturan. Bentuk penanaman sikap nasionalisme yang dapat dilakukan berupa pembiasaan dan kegiatan keteladanan atau contoh-contoh yang kontekstual. Faktor pendorong dan penghambat dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa berupa fasilitas sekolah, dan terbatasnya alat bantu berupa media pembelajaran dan penjelasan materi yang dilakukan guru.

Kata Kunci:

Sikap, Nasionalisme, Siswa Kelas IV, Pembelajaran IPS

Cara mengutip:

Sagita, G., & Supriatna, E. (2021). Penanaman sikap nasionalisme melalui mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 05 V Suku Bawah. *Didaktika*, 1(2), 354-362.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kesatuan yang memiliki keberagaman, baik itu ras, suku, bahasa, adat istiadat maupun agama. Salah satu permasalahan yang dimiliki bangsa Indonesia dalam menjaga kesatuan negara adalah dengan cara mempertahankan kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sendiri. Pada era sekarang, kehadiran globalisasi sangat berpengaruh kepada setiap aspek pertumbuhan, baik itu pengaruh buruk maupun pengaruh baik terutama bagi generasi penerus bangsa, khususnya bagi peserta didik. Pengaruh tersebut berimbas kepada penurunan akhlak, moral, dan sikap dari bangsa itu sendiri (Enggarwati, 2014). Realita atau kenyatannya siswa sudah lagi tidak menggunakan bahasa yang baik dan sopan terhadap gurunya, akan tetapi menggunakan bahasa santai seperti bahasa sehari-hari yang digunakan kepada teman-temannya.

Aman (2011) mengatakan bahwa pada zaman sekarang, sikap nasionalisme kurang tertanam pada diri seseorang, seperti sikap mencintai tanah air, sikap rela berkorban, sikap persatuan dan kesatuan, sikap menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, dll. Sikap tersebut sudah luntur dan tidak melekat lagi pada diri seseorang itu. Mereka lebih bangga dengan produksi luar negeri, baik itu produk maupun karya seperti perfilman. Mereka bangga menggunakan tas, sepatu maupun pakaian produksi luar negeri, sedangkan produksi dalam negeri banyak juga yang bagus-bagus dan berkualitas, akan tetapi tidak mereka hiraukan. Banyak anak-anak yang bangga menggunakan pakaian produksi luar negeri daripada batik buatan negara Indonesia, yang mana batik merupakan ciri khas dari bangsa Indonesia. Mereka menganggap batik merupakan pakaian orang tua, dan lebih memilih pakaian mewah produksi luar negeri. Contoh lain menonton tayangan kenegaraan seperti berita nasional, mereka lebih bangga menonton acara musik dan film-film luar negeri. Contoh lain dalam dunia pendidikan berupa membolos sekolah, tidak mengikuti upacara bendera, dan kurang menyukai lagu-lagu nasional (Abdullah, 2001). Hal ini yang menyebabkan luntur dan memudarnya sikap nasionalisme pada diri peserta didik, yang akan menyebabkan masalah tersendiri bagi negara ini. Sebab itu benar-benar perlu kesadaran bangsa Indonesia akan kebanggaan dan kecintaannya pada tanah air benar tertanam (Enggarwati, 2014).

Salah satu upaya untuk memfilter atau menyaring pengaruh masuknya budaya-budaya luar ke Indonesia adalah dengan cara menanamkan sikap nasionalisme kepada peserta didik melalui dunia pendidikan. Menanamkan sikap nasionalisme pada peserta didik bermaksud guna menjunjung tinggi sikap nasionalisme kepada peserta didik. Dahlan (dalam Dwiningrum, 2012) menjelaskan ciri-ciri perilaku patuh pada bangsa dan negara yaitu sikap mencintai bangsa Indonesia, sikap persatuan dan kesatuan, sikap menjunjung nama baik bangsa, sikap rela berkorban, sikap menjunjung nama baik bangsa, sikap bangga terhadap bangsa Indonesia, sikap disiplin beserta tunduk pada tata tertib, sikap bekerja keras, sikap berani dan jujur saat menjunjung keadilan.

Proses Menanamkan sikap nasionalisme pada siswa bermaksud guna menjunjung tinggi nilai nasionalisme terhadap peserta didik. Melihat situasi pada saat ini sangat penting untuk menanamkan sikap nasionalisme terhadap siswa, terlebih dengan masuknya pengaruh budaya asing ke Indonesia berakibatkan penurunan sikap akan cinta tanah air. Hal ini dilihat saat turunnya akhlak, moral dan sikap bangsa Indonesia terhadap kebanggaan beserta mencintai tanah air, terkhusus pada angkatan penerus bangsa terutama terhadap peserta didik.

Permanto (2012) menjelaskan bahwa sikap nasionalisme adalah sebuah pendapat berisikan kewajiban mencintai dan membela negara. Pendapat Aman (2011) menjelaskan mengenai perilaku nasionalisme berupa sikap berupa mencerminkan diri seseorang akan cinta terhadap bangsa dan negara dengan menunjukkan adanya rasa kebanggaan, kecintaan, kesetiaan dan

bertanah air satu, serta menegakkan serta menegakkan bangsa negara Indonesia. Sebab lantaran itu penanaman sikap nasionalisme harus ditanamkan kepada diri peserta didik guna tetap menjaga kesatuan bangsa dari kecaman budaya luar yang masuk ke dalam Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bentuk sikap nasionalisme, mengetahui bagaimana cara penanaman sikap nasionalisme, mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman sikap nasionalisme melalui mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 05 V Suku Bawah.

METODOLOGI

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2015) menjelaskan bahwasanya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan demi meneliti kondisi objek latar alamiah, dengan menafsirkan gejala-gejala yang ada dengan melibatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan strategi naturalistik inquiry. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Supriatna, 2012) menjelaskan bahwasanya penelitian kualitatif disebut juga metode naturalistik inquiry. Karena penelitiannya dilaksanakan pada latar setting alamiah atau tanpa direkayasa. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 05 V Suku Bawah Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan pada 27 Juli sampai 07 Agustus 2021. Dengan responden penelitian siswa kelas IV sebanyak 17 orang siswa beserta ibu Efnina, S.Pd selaku wali kelas IV SDN 05 V Suku Bawah.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Wawancara dilakukan guna memperoleh secara langsung perilaku nasionalisme yang terdapat pada siswa kelas IV di SDN 05 V Suku Bawah. sedangkan observasi dilakukan guna memperoleh data saat melaksanakan observasi melalui bentuk sikap nasionalisme yang guru dan siswa lakukan selama proses belajar mengajar berlangsung (PBM). Dengan Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri, yang mana peneliti turun langsung untuk mengambil data ke lapangan. Instrumen penelitian ini dibuat dan dikembangkan peneliti berdasarkan landasan teori serta bantuan maupun arahan dari dosen pembimbing dengan validator instrumen. Instrumen tersebut dikembangkan menjadi beberapa indikator, yang akan menjadi pegangan peneliti saat mengumpulkan data di lapangan. Peneliti memanfaatkan tiga alat dukung instrumen saat mengambil data ke lapangan berupa panduan observasi, panduan wawancara serta panduan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN 05 V suku Bawah terletak di jalan Bingkudu, Kenagarian Canduang Koto Laweh, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Responden yang akan diteliti oleh peneliti yaitu siswa kelas IV sebanyak 17 orang, dan wali kelas IV SDN 05 V Suku Bawah. Penelitian ini dilakukan pada 27 Juli sampai 07 Agustus 2021. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen kunci atau instrumen utama.

Hasil dari wawancara peneliti dengan siswa kelas IV sebanyak 17 orang mengenai sikap nasionalisme apa saja yang siswa miliki. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa sikap nasionalisme yang dominan dimiliki siswa berupa sikap rela berkorban, sikap mencintai tanah air, sikap persatuan, sikap disiplin dan patuh terhadap peraturan, serta sikap berani dan jujur. Kegiatan wawancara dilakukan peneliti dengan guru kelas IV mengenai bentuk sikap

nasionalisme yang dimiliki oleh siswa kelas IV. Hasil yang diperoleh berupa, guru menanamkan sikap nasionalisme kepada siswa melalui pola pembiasaan, dan modelling atau contoh-contoh yang kontekstual. Serta guru menggunakan media penunjang yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran IPS. Seperti menggunakan pajangan gambar pahlawan, bendera Indonesia, peta, globe, dll) dengan memanfaatkan media yang sudah ada di sekolah maupun di dalam kelas.

Bentuk Sikap Nasionalisme yang terdapat pada Siswa Kelas IV SDN 05 V Suku Bawah.

Dahlan dalam (Dwiningrum, 2012) menyebutkan ciri-ciri sikap setia dan bangga terhadap bangsa berupa:

Cinta Tanah Air

Hasil penelitian dari data yang peneliti dapatkan pada siswa dan guru kelas IV menunjukkan bahwa sikap cinta tanah air yang dilakukan siswa berupa pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar selama melaksanakan kegiatan belajar di dalam kelas, terkadang menggunakan bahasa daerah. Perilaku lain yang menunjukkan sikap cinta tanah air pada siswa berupa menggunakan pakaian, tas, sepatu maupun perlengkapan sekolah lainnya buatan Indonesia. Siswa juga bangga menggunakan pakaian batik, yang mana terdapat pada peraturan sekolah, bahwasanya setiap hari Kamis siswa wajib menggunakan pakaian batik ke sekolah. Hal ini sudah menunjukkan sikap cinta tanah air yang dimiliki oleh siswa. Sikap cinta tanah air wajib diajarkan saat kecil pada diri siswa, sampai siswa tersebut sadar akan pentingnya sikap mencintai tanah air.

Tingkah laku siswa itulah berupa bentuk kedisiplinan yang dilaksanakan guru dengan menunjukkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan sopan selama proses kegiatan pembelajaran, menggunakan seragam yang sopan sesuai dengan peraturan yang berlaku, menggunakan tas, sepatu maupun pakaian produksi dalam negeri. Dan menggunakan pakaian batik, yang merupakan jati diri bangsa Indonesia. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media visual berupa foto pajangan para pahlawan saat materi cerita perjuangan pahlawan.

Rela Berkorban

Hasil penelitian dari data yang peneliti dapatkan pada siswa dan guru kelas IV, sikap rela berkorban ditunjukkan siswa dengan cara meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan, membantu teman yang sedang kesusahan, serta menggantikan teman yang sedang sakit untuk piket. Sikap rela berkorban pada diri siswa sudah mulai diterapkan dengan baik serta mereka sudah melaksanakan perilaku yang sesuai dengan sikap rela berkorban saat di dalam kelas dengan guru dan antar sesama temannya.

Persatuan dan Kesatuan

Perilaku siswa yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan berupa mendengarkan dan menghormati pendapat teman yang berbeda, tidak egois dan mau menang sendiri saat bermusyawarah, melerai teman yang sedang bertengkar dan saling menjaga kerukunan antar sesama temannya. Pada saat jam piket pulang sekolah siswa membersihkan kelas secara bersama-sama juga menunjukkan perilaku persatuan dan kesatuan. Sebagai putra-puteri bangsa kita harus menanamkan sikap persatuan dan kesatuan agar bangsa ini tidak terpecah belah serta menjadi bangsa yang maju.

Disiplin dan Patuh terhadap Peraturan

Perilaku yang menunjukkan sikap disiplin pada siswa kelas IV berupa mengumpulkan tugas tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan bersungguh-sungguh. Selain itu sikap disiplin yang ditunjukkan siswa adalah menaati aturan yang berlaku seperti tepat

waktu saat datang kesekolah, memakai seragam sekolah berdasarkan peraturan di sekolah, selama wabah pandemi covid-19 siswa diwajibkan menggunakan masker dan patuh terhadap protokol kesehatan. Perilaku siswa tersebut tidak lepas dari pembiasaan guru dalam menerapkan sikap disiplin, seperti selalu datang tepat waktu dalam memulai kegiatan pembelajaran, hal ini dapat dijadikan contoh bagi siswa agar hidup disiplin.

Berani dan Jujur

Berlandaskan dengan hasil observasi beserta wawancara yang peneliti peroleh pada siswa kelas IV SDN 05 V Suku Bawah, perilaku yang menunjukkan sikap berani serta jujur pada siswa adalah dengan bangga dan tidak takut saat tampil ke depan kelas maju untuk menyelesaikan pertanyaan guru berikan, tetapi tidak semua siswa yang berani tampil ke depan kelas, siswa lain tampak takut dan tidak percaya diri saat diminta oleh guru maju ke depan. Namun saat guru memberikan pertanyaan, siswa tersebut mampu mengemukakan pendapat dengan baik. Perilaku siswa tersebut tercermin dari perilaku guru yang selalu mengaktifkan anak muridnya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sedangkan untuk perilaku yang menunjukkan sikap jujur pada siswa adalah jujur ketika mengerjakan ulangan ataupun ujian. Perilaku siswa tersebut merupakan dampak bagi perilaku guru yang selalu memperingatkan siswa agar tidak menyontek selama ujian, dan menjawab soal ujian dengan yakin dan sesuai dengan kemampuan diri sendiri. Sikap jujur sangatlah penting bagi semua orang, baik untuk diri kita maupun untuk orang lain yang ada disekitar kita.

Bentuk Penanaman Sikap Nasionalisme dalam Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas IV SDN 05 V Suku Bawah.

Sanjaya (dalam Ratnasari & Wardani, 2017) mengatakan bahwa dalam membentuk perilaku individu dapat dilakukan melalui dua bentuk, yaitu :

Pola pembiasaan

Berlandaskan dengan hasil penelitian yang peneliti laksanakan dengan Ibu Efnina selaku wali kelas IV, bisa disimpulkan bahwasanya perilaku pembiasaan yang dilaksanakan guru dalam menanamkan sikap nasionalisme kepada siswa adalah melalui cara bersalaman dengan siswa ketika masuk kelas, mengecek kehadiran siswa dan membiasakan siswa aktif selama kegiatan pembelajaran. Perilaku guru saat menyalami siswa saat datang ke sekolah termasuk ke dalam sikap nasionalisme berupa menjaga persatuan dan kesatuan, sedangkan perilaku guru selalu mengecek kehadiran siswa menunjukkan perilaku disiplin.

Sedangkan dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPS, guru selalu membiasakan siswa untuk selalu aktif dan semangat selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi lalu meminta siswa untuk menjawab, baik itu meminta siswa maju kedepan kelas maupun tidak. Guru juga mengajarkan kepada siswa untuk selalu membantu temannya yang kesusahan dalam belajar. Tidak lupa selalu memberikan apresiasi dan semangat pada siswa untuk selalu rajin dan semangat saat belajar. Pembiasaan yang dilakukan guru bisa menanamkan sikap nasionalisme yaitu rasa persatuan dan kesatuan kepada peserta didik.

Modelling atau Mencontoh

Modelling merupakan kegiatan mengikuti seseorang yang dijadikan idolanya atau seseorang yang dikaguminya. Pada dasarnya salah satu karakteristik pada anak adalah mudah meniru atau mencontoh orang lain yang dihormati atau yang dijadikan idolanya. Jadi guru dapat menanamkan sikap nasionalisme kepada murid dengan cara memberi contoh yang bagus. Berupa

pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan sopan, bangga menggunakan tas, sepatu maupun baju produksi dalam negeri, terutama batik, batik merupakan produk ciri khas bangsa Indonesia.

Perilaku keteladanan guru memulai kegiatan pembelajaran tepat waktu, dan menggunakan pakaian dinas sesuai dengan peraturan yang berlaku termasuk ke dalam sikap kedisiplinan dan taat pada aturan yang berlaku. Perilaku guru saat memajangkan foto presiden beserta jajarannya, lambang pancasila dll, menunjukkan perilaku bangga terhadap bangsa Indonesia. Jika siswa sudah mengidolakan gurnya dan menjadikan contoh teladan yang baik, maka siswa itu ingin mengikuti atau meniru sikap guru yang dihormatinya tersebut. Misalnya guru selalu berpakaian rapi saat datang kesekolah dan terus menerus memakai bahasa Indonesia yang baik dan sopan. Maka pada diri siswa itu akan timbul perasaan untuk meniru dan meneladani nya.

Penanaman sikap nasionalisme melalui mata pelajaran IPS bisa juga dilaksanakan melalui alat bantu, alat bantu tersebut berupa media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu guru dalam mempermudah menyampaikan materi pelajaran dengan baik pada peserta didik (Faturrohman dan Wuryandani, 2011). Kegiatan ini dilakukan guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru dapat menggunakan media visual berupa foto-foto pahlawan, foto bendera merah putih, miniatur lambang negara dll sebagai penunjang media pembelajaran bagi siswa.

Faktor yang mendukung dan menghambat sikap nasionalisme pada siswa kelas IV SDN 05 V Suku Bawah.

Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang menjadi keberhasilan objek yang dituju atau faktor yang mendukung kemampuan suatu kegiatan di dalam aktivitas sehari-hari. Faktor yang menjadi pendukung dalam penanaman sikap nasionalisme pada siswa kelas IV SDN 05 V Suku Bawah yaitu semua yang terdapat pada kawasan sekolah tersebut. Jika seluruhnya membantu maka penanaman sikap nasionalisme akan terlaksana dengan baik. Faktor pendukung tersebut dapat berupa sarana maupun prasarana yang ada di lingkungan sekolah. sarana dan prasarana dapat menjadi faktor pendukung dalam kegiatan penanaman sikap nasionalisme baik secara langsung maupun tidak langsung. Bisa dilihat dari fasilitas dan prasarana yang terdapat di lingkungan sekolah, di dalam kelas IV sendiri sudah menunjukkan adanya sikap nasionalisme yang mana terdapat foto presiden beserta jajarannya, lambang pancasila, gambar bendera merah putih, gambar para pahlawan tanah air, senjata tradisional, rupa adat tradisional, dan masih banyak lagi sarana yang mendukung penanaman sikap nasionalisme pada siswa kelas IV.

Sikap nasionalisme dapat ditanamkan kepada siswa melalui mata pelajaran IPS dikarenakan mata pelajaran IPS berfungsi agar membimbing siswa berperilaku sebagai bangsa negara yang berguna, mempunyai pemahaman, keahlian serta perhatian terhadap masyarakat baik bagi bangsa yang bermanfaat oleh diri dan juga masyarakat serta bangsa Indonesia, Sumaatmadja (dalam Enggarwati, 2014) . Perilaku guru ketika dalam kegiatan pembelajaran IPS sangat berpengaruh terhadap upaya penanaman sikap nasionalisme kepada peserta didik, guru bisa menunjukkan perilaku yang baik kepada siswa agar berperilaku nasionalis sehingga bisa menanamkan sikap nasionalisme pada diri peserta didik.

Faktor Penghambat

Berlandaskan dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti melalui kegiatan observasi dan wawancara, disimpulkan yang menjadi faktor penghambat dalam penanaman sikap nasionalisme pada siswa kelas IV SDN 05 V Suku Bawah adalah terbatasnya alat bantu berupa media pembelajaran, guru diketahui hanya menyampaikan bahan pembelajaran, guru hanya

menggunakan media karangan atau narasi, lalu diperjelas dengan menggunakan media visual berupa memperlihatkan foto atau gambar objek yang sedang dibahas. Seperti materi kepahlawanan, guru menggunakan media foto/ gambar pajangan yang terdapat di kelas. Sedangkan untuk menggunakan media audio visual seperti video, guru memiliki kekurangan dalam penggunaan teknologi. Jadi guru hanya menggunakan media yang sudah ada seperti foto/gambar saat menjelaskan materi pada siswa. Cara penyampaian materi yang dilakukan guru dan menggunakan media visual dirasa masih kurang efektif dalam menanamkan sikap nasionalisme kepada siswa. Pemanfaatan media pembelajaran berupa laptop serta komputer yang dimiliki sekolah kurang dimanfaatkan secara maksimal oleh guru, karena kurang terampil dan kurangnya pengetahuan guru terhadap teknologi.

Selain itu yang menjadi faktor penghambat dalam penanaman sikap nasionalisme pada siswa yaitu faktor lingkungan dan faktor keluarga pada siswa itu sendiri juga berpengaruh pada penanaman sikap nasionalisme siswa. Jika siswa tersebut berada dalam lingkungan baik, maka sikap siswa tersebut juga ikut baik, jika nakal, maka siswa akan nakal. Dalam lingkungan keluarga, jika anak tersebut dibesarkan dalam keluarga yang kurang menaruh perhatian kepada anak, maka akan mempengaruhi sikap nasionalisme siswa, siswa akan cenderung marah dan meluapkan emosinya karena kurangnya perhatian yang didapatkan dari orangtua siswa tersebut. Jika anak tersebut bergaul dengan teman yang memiliki kurang patuh dan santun dalam lingkungannya bisa menyebabkan dan mempengaruhi sikapnya pada kehidupan sehari-hari. Jadi faktor keluarga serta faktor lingkungan dapat berpengaruh pada sikap seseorang, terutama dalam sikap nasionalisme

KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa peneliti peroleh dari data yang peneliti dapatkan di SDN 05 V Suku Bawah adalah sebagai berikut.

Pertama, bentuk sikap nasionalisme yang terdapat pada siswa kelas IV SDN 05 V Suku Bawah antara lain cinta tanah air, rela berkorban, persatuan dan kesatuan, disiplin, jujur serta berani saat menegakkan kebenaran, serta tunduk dan taat terhadap peraturan. *Kedua*, bentuk penanaman sikap nasionalisme dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 05 V Suku Bawah antara lain dengan cara guru memberikan pola pembiasaan, keteladanan atau contoh-contoh yang kontekstual pada diri peserta didik. *Ketiga*, faktor yang mendukung dan menghambat sikap nasionalisme pada siswa kelas IV SDN 05 V Suku Bawah berupa : Faktor yang mendukung sikap nasionalisme pada siswa kelas IV SDN 05 V Suku Bawah diantaranya, semua objek yang terdapat pada kawasan lingkungan sekolah tersebut. Jika seluruhnya mendukung maka kegiatan penanaman sikap nasionalisme pada siswa diharapkan bisa terlaksana dengan baik. Untuk faktor penghambat penanaman sikap nasionalisme pada siswa diantaranya kurangnya alat bantu pembelajaran berupa media, beserta penjelasan materi yang digunakan bagi guru kelas IV. Faktor penghambat lainnya adalah lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (2001). *Nasionalisme dan Sejarah*. Bandung: CV. Satya Historika.
- Aman, A. (2011). *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Dwiningrum, S. I. A. (2012). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.

- Enggarwati, G. (2014). *Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sumapir*. Thesis. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Faturrohman, F. & Wuryandani, W. (2011). *Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar (untuk PGSD dan guru SD)*. Yogyakarta: Noha Litera.
- Permanto, T. (2012). *Perilaku Nasionalistik Masa Kini dan Ketahanan Nasional*. Yogyakarta: Mata Bangsa.
- Ratnasari, M. (2017) . *Proses Penanaman Sikap Nasionalisme dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas Tinggi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta*.
- Ratnasari, M., & Wardani, K. (2017). Proses penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas tinggi SD taman muda ibu pawiyatan yogyakarta tahun ajaran 2016/ 2017. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 3(3). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v3i3.1876>
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Supriatna, E. (2012). *Transformasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Religi dan Budaya untuk Menumbuhkan Karakter Siswa*. *ATIKAN: Jurnal Kajian Pendidikan*, 2(1), 26-27. <https://doi.org/10.2121/atikan-journal.v2i1.123.g122>